Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Volume 4, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal. 124-132
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3841
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara

Terapkan Safetyplay untuk Mencegah Bahaya pada Anak Usia Dini saat Bermain Playground

Salsabila Fitrian[1], Ismaniar[2], Llili Dasa Putri[3]
[1,2,3]Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. *Playgrounds have an important role in supporting early childhood development (AUD) holistically, including physical, cognitive, social and emotional aspects. As a space for exploration and play, playgrounds are designed to stimulate children's gross and fine motor skills, creativity, problem solving and social skills. However, safety is the main factor that must be considered when designing a playground. The safety play concept is applied to minimize the risk of physical injury and psychological trauma to children while playing. Implementation of safety play includes the use of safe surface materials, play equipment according to safety standards, adult supervision, separation of areas based on age groups, and safety education for children. With a safe and functional design, playgrounds not only provide a sense of security for children but also support their optimal development. This research highlights the importance of playgrounds as a means of learning and developing AUD as well as examining the application of safety play to create an ideal playing environment.*

Keywords: *Safetyplay, Children, Playground.*

Abstrak. Playground memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini (AUD) secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Sebagai ruang eksplorasi dan bermain, playground dirancang untuk merangsang kemampuan motorik kasar dan halus, kreativitas, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial anak. Namun, keamanan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dalam mendesain playground. Konsep safetyplay diterapkan untuk meminimalkan risiko cedera fisik dan trauma psikologis pada anak saat bermain. Penerapan safetyplay meliputi penggunaan material permukaan yang aman, peralatan bermain sesuai standar keselamatan, pengawasan orang dewasa, pemisahan area berdasarkan kelompok usia, serta edukasi keselamatan bagi anak-anak. Dengan desain yang aman dan fungsional, playground tidak hanya memberikan rasa aman bagi anak-anak tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara optimal. Penelitian ini menyoroti pentingnya playground sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan AUD sekaligus mengkaji penerapan safetyplay untuk menciptakan lingkungan bermain yang ideal.

Kata Kunci: Safetyplay, Anak, Playground.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini merupakan kelompok yang sangat aktif dan penasaran, terutama saat mereka bermain di playground. Fasilitas bermain ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan motorik mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana sosial dan rekreasi yang penting. Namun, di balik kesenangan dan manfaat tersebut, terdapat potensi risiko yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 tercatat sekitar 30.000 anak usia dini mengalami cedera akibat kecelakaan saat bermain di playground (Kemenkes RI, 2021). Dari jumlah tersebut, sebagian besar cedera terjadi akibat jatuh dari peralatan bermain, tertimpa peralatan, atau terbentur benda keras. Cedera yang

Received Desember 14, 2024; Revised Desember 27, 2024; Accepted Januari 19, 2025; Online Available Januari 22, 2025

dialami anak-anak tersebut tentunya dapat berdampak serius, baik secara fisik, psikologis, maupun perkembangan mereka.

Desain playground yang tidak memenuhi standar keselamatan dapat menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan. Misalnya, peralatan bermain yang tajam, permukaan yang keras, atau jarak antar peralatan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko cedera pada anak-anak. Selain itu, playground yang tidak dirawat dengan baik, seperti adanya peralatan yang rusak atau komponen yang longgar, juga dapat membahayakan keselamatan anak-anak.

Kurangnya pengawasan orang dewasa juga merupakan faktor penting yang sering diabaikan. Banyak orang tua atau pengasuh yang tidak sepenuhnya menyadari potensi bahaya yang ada di playground, sehingga pengawasan mereka terhadap anak-anak saat bermain seringkali tidak memadai. Hal ini menambah risiko terjadinya kecelakaan yang sebetulnya bisa dihindari dengan pengawasan yang lebih ketat dan pemahaman yang lebih baik mengenai aturan keselamatan.

Bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Salah satu tempat yang menyediakan lingkungan yang kondusif untuk aktivitas bermain anak-anak adalah playground. Playground menawarkan berbagai peralatan dan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak (Frost dkk., 2012). Melalui bermain di playground, anak-anak dapat bereksplorasi, bersosialisasi, dan mengasah keterampilan motorik mereka.

Namun, di balik manfaat-manfaat yang ditawarkan, playground juga menyimpan potensi bahaya yang perlu diwaspadai. Anak-anak usia dini, dengan rasa ingin tahu dan keaktifan yang tinggi, rentan mengalami cedera akibat kelalaian dalam menjaga keselamatan saat bermain (Frost dkk., 2012). Cedera yang dapat terjadi di playground, antara lain jatuh, terbentur, tertimpa, terjepit, atau terpapar oleh zat berbahaya. Selain itu, ancaman lain yang dapat terjadi di playground adalah kekerasan atau perundungan antar anak-anak (Frost dkk., 2012)..

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suherman (2019) menemukan bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya keselamatan anak-anak saat bermain di playground juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan. Banyak orang tua yang masih menganggap playground sebagai tempat yang aman tanpa perlu pengawasan ekstra.

Selain itu, Kurniawan (2018) dalam penelitiannya juga mengidentifikasi bahwa masih banyak playground yang belum memenuhi standar keamanan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi peralatan bermain yang buruk, tidak adanya pagar pembatas, dan minimnya

pemeliharaan menjadi permasalahan yang sering ditemui di playground-playground di Indonesia.

Pengelola playground perlu memastikan bahwa desain playground, pemilihan peralatan bermain, dan pemeliharaan sarana telah memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Selain itu, pengelola juga harus menyediakan pengawasan yang memadai, prosedur penanganan keadaan darurat, serta edukasi dan sosialisasi keselamatan bagi pengguna playground.

Orang tua dan pengasuh juga memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan anak-anak saat bermain di playground. Mereka perlu memahami potensi bahaya yang ada, memberikan pengawasan yang ketat, serta mengajarkan anak-anak tentang perilaku bermain yang aman.

Pemerintah, sebagai regulator, juga memiliki tanggung jawab untuk menetapkan dan menegakkan standar keamanan playground yang jelas. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong program-program edukasi dan kampanye keselamatan anak-anak di playground yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Dengan upaya-upaya yang komprehensif dan terkoordinasi dari berbagai pihak, diharapkan dapat meminimalisir potensi bahaya di playground dan memastikan anak-anak usia dini dapat bermain dengan aman dan leluasa, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat optimal bagi perkembangan mereka.

2. KAJIAN TEORI

Definisi Anak Usia Dini dan Playground

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energi yang besar, dan kecenderungan untuk selalu aktif bergerak.

Playground, atau taman bermain, adalah area yang dirancang khusus untuk memfasilitasi aktivitas bermain anak-anak. Playground biasanya dilengkapi dengan berbagai peralatan bermain, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Playground dapat ditemukan di taman umum, sekolah, pusat perbelanjaan, atau kompleks perumahan.

Manfaat Bermain Di Playground Bagi AUD

Bermain di playground memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, antara lain:

1) Perkembangan Fisik dan Motorik. Aktivitas bermain di playground membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik dan motorik mereka, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan (Frost dkk., 2012).
2) Perkembangan Sosial-Emosional. Playground menyediakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan pengembangan keterampilan emosional anak-anak, seperti belajar berbagi, bernegosiasi, dan mengelola emosi (Frost dkk., 2012).
3) Perkembangan Kognitif. Bermain di playground juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan (Frost dkk., 2012).
4) Peningkatan Kesehatan. Aktivitas fisik yang dilakukan di playground dapat membantu meningkatkan kebugaran dan kesehatan anak-anak (Frost dkk., 2012).

Penerapan safetyplay di playground

Untuk mencegah bahaya dan memastikan keselamatan anak-anak usia dini saat bermain di playground, terdapat beberapa tindakan yang dapat diterapkan, antara lain:

1) Desain Playground yang Aman
    a. Memastikan peralatan bermain memenuhi standar keamanan dan kualitas yang baik.
    b. Menyediakan permukaan landasan yang lembut dan menyerap guncangan, seperti karpet atau pasir.
    c. Menggunakan material yang aman dan tidak mudah patah atau tajam.
    d. Menyediakan pembatas atau pagar untuk mencegah anak-anak keluar dari area playground.
2) Pengawasan yang Memadai
    a. Memastikan ada pengawas atau orang tua yang selalu memantau anak-anak saat bermain.
    b. Membatasi jumlah anak yang bermain di playground pada satu waktu.
    c. Memberikan instruksi dan pengawasan khusus untuk anak-anak yang lebih muda atau memiliki kebutuhan khusus.

3) Pemeliharaan dan Inspeksi Rutin
    a. Melakukan inspeksi rutin untuk memastikan peralatan bermain dalam kondisi baik dan tidak ada kerusakan.
    b. Melakukan perbaikan atau penggantian segera apabila ditemukan kerusakan atau masalah pada peralatan.
    c. Membersihkan playground secara teratur untuk menghindari kontaminasi atau bahaya lainnya.
4) Edukasi dan Sosialisasi
    a. Memberikan edukasi kepada orang tua, pengasuh, dan anak-anak tentang pentingnya keselamatan saat bermain di playground.
    b. Mensosialisasikan peraturan dan prosedur keselamatan di playground kepada semua pengguna.
    c. Memastikan anak-anak memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku.
    d. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan dapat mencegah bahaya dan menjamin keselamatan anak-anak usia dini saat bermain di playground.

3. METOlOGI PENULISAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai keselamatan playground.Sumber-sumber ini mencakup jurnal ilmiah, buku, dan panduan keselamatan dari lembaga terkait**.**Penulis akan mengembangkan pengelola playground,orang tua, dan pendidik tentang cara menerapkan safetyplay.

4. PEMBAHASAN

Playground bagi Anak Usia Dini

Playground merupakan sebuah area yang didesain khusus untuk memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran anak-anak, terutama anak usia dini (AUD). Playground menjadi ruang bermain dan eksplorasi yang penting bagi anak-anak, karena di dalamnya mereka dapat terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik.

Menurut Frost, Wortham, dan Reifel (2012), playground bagi anak usia dini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1) Mendukung perkembangan fisik anak. Playground menyediakan berbagai tantangan dan alat permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak, seperti memanjat, berayun, melompat, dan berlari.
2) Menstimulasi perkembangan kognitif anak. Melalui aktivitas bermain di playground, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kreativitas mereka.
3) Memfasilitasi interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial. Playground menjadi tempat bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar mengenai aturan, bernegosiasi, dan mengembangkan empati.
4) Mendukung perkembangan emosional anak. Bermain di playground dapat membantu anak-anak mengekspresikan dan mengatur emosi mereka, serta membangun rasa percaya diri dan harga diri.

Untuk dapat memenuhi fungsi-fungsi tersebut, playground bagi anak usia dini harus didesain dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting, seperti keamanan, ketersediaan alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta lingkungan yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial.

Safetyplay Mengurangi Bahaya Pada Anak Usia Dini

Penerapan safetyplay pada playground memiliki peran penting dalam mengurangi bahaya yang dapat dialami oleh anak usia dini (AUD) saat bermain. Berikut ini adalah beberapa manfaat safetyplay dalam mengurangi bahaya bagi AUD:

1) Mencegah Cedera Fisik

   Dengan menerapkan prinsip-prinsip safetyplay, seperti penggunaan material yang aman, desain yang memperhatikan keselamatan, serta pemeliharaan dan inspeksi rutin, risiko cedera fisik pada anak-anak dapat diminimalisir. Anak-anak akan terlindungi dari bahaya seperti terjatuh, terbentur, atau terluka akibat kerusakan alat permainan (Frost, Wortham, & Reifel, 2012).

2) Membangun perkembangan Motorik

   Safetyplay pada playground memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang menantang, seperti memanjat, berayun, atau berlari, tanpa khawatir akan cedera. Hal ini dapat mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak secara optimal (Frost, Wortham, & Reifel, 2012).

3) Mengurangi Trauma Psikologis

Insiden cedera atau kecelakaan di playground dapat menimbulkan trauma psikologis pada anak-anak.Namun, dengan adanya safetyplay, risiko terjadinya peristiwa traumatis dapat diminimalisir, sehingga anak-anak dapat bermain dengan tenang dan bebas dari stres (Sandseter, 2009)**..**

Penerapan safetyplay yang komprehensif pada playground dapat mengurangi risiko cedera anak-anak dan memberikan rasa aman bagi mereka saat bermain.Hal ini tidak hanya penting untuk melindungi anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Jenis-jenis safetyplay untuk kegiatan di playground

1) Permukaan Lunak: Gunakan material seperti rumput sintetis, busa, atau karet untuk mengurangi risiko cedera saat terjatuh.
2) Peralatan Bermain yang Aman: Pastikan peralatan playground memenuhi standar keselamatan, tanpa sudut tajam atau bagian yang dapat mencederai anak.
3) Pengawasan Orang Dewasa: Selalu ada pengawasan dari orang dewasa saat anak bermain untuk mencegah kecelakaan.
4) Pemisahan Usia: Sediakan area bermain yang berbeda untuk kelompok usia yang berbeda, agar anak-anak bermain dengan aman.
5) Pendidikan Keselamatan: Berikan edukasi kepada anak-anak tentang cara bermain dengan aman, termasuk cara menggunakan peralatan dengan benar.
6) Rambu-Rambu Keselamatan: Pasang tanda atau rambu yang mengingatkan anak- anak tentang aturan bermain dan keselamatan

5. PENUTUP

Kesimpulan

1) Playground bukan hanya tempat bermain, tapi juga sarana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Anak dapat mengenal berbagai budaya indonesia dan menumbuhkan cinta tanah air melalui berbagai permainan yang diintegritaskan dengan unsur kebudayaan indonesia.
2) Jenis permainan yang ideal untuk anak usia dini meliputi jungkat-jungkit, seluncuran, ayunan.dll. Hal ini membantu mengembangkan kekuatan fisik, keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak.

3) Pentingnya mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan dalam desaain playground.

Saran

1) Disarankan agar semua playground mengikuti standar keselamatan yang ditetapkan oleh lembaga berwenang. Pihak pengelola playground perlu memastikan bahwa desain, material, dan peralatan yang digunakan mematuhi standar yang berlaku.
2) Penting bagi pihak pengelola playground untuk melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan rutin terhadap peralatan bermain. Perbaikan harus segera dilakukan jika ditemukan kerusakan untuk mencegah potensi bahaya.
3) Orang tua dan pengasuh perlu diberi edukasi mengenai pentingnya pengawasan yang baik serta langkah-langkah keselamatan yang harus diperhatikan saat anak- anak bermain di playground. Program pelatihan atau sosialisasi bisa menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. R., & Davis, M. (2020). Impact of playground design on child safety: A review of recent research. *Journal of Pediatric Safety, 15*(3), 210–225.

Brown, K., & Edwards, M. (2019). *Child safety and playground design.* New York: Health & Safety Press.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). Playground safety and injury prevention. Retrieved from https://www.cdc.gov/playgroundsafety

Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, R. S. (2012). *Play and child development* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Johnson, L. (2021). *Preventing playground injuries: A comprehensive guide.* London: Safety First Publications.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020.* Kemenkes RI.

Kurniawan, A. (2018). Analisis keamanan taman bermain anak di Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur, 15*(2), 101–110.

Lee, C. S., & Tanaka, M. (2019). Evaluating the effectiveness of safety standards in playground equipment. *International Journal of Child Health and Safety, 12*(2), 105–120.

National Program for Playground Safety (NPPS). (2024). Tips for safe playground design. Retrieved from https://www.playgroundsafety.org

Robinson, P. J., & Walker, T. (2022). The role of supervision in preventing playground injuries. *Journal of School Health, 92*(4), 340–348.

Sandseter, E. B. H. (2009). Characteristics of risky play. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning, 9*(1), 3–21. https://doi.org/10.1080/14729670802702762

Smith, A. R. (2018). *Safe playgrounds for young children.* Boston: Early Childhood Press.

Suherman, M. (2019). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap keselamatan anak di taman bermain. *Jurnal Psikologi, 24*(1), 45–56.